

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyuluhan**

##### **2.1.1 Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pengetahuan yang dilakukan bagi masyarakat untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik secara individu atau kelompok dengan menyampaikan pesan, harapannya agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat (Zulaikhah, 2017).

Penyuluhan adalah salah satu upaya promotif pada pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) disekolah. Tujuan umum UKGS merupakan tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal, sedangkan tujuan penyuluhan pada program UKGS supaya siswa memiliki kemampuan dan kebiasaan agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara benar baik pada pengetahuan, perilaku juga tindakan (Oktadewi et al., 2018).

##### **2.1.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Menurut Notoatmodjo (2014) tujuan aktivitas penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup dengan menggunakan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu maupun kelompok menggunakan penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2014 *Cit.* Ginting, 2019). Adanya perubahan perilaku dari masyarakat ke arah perilaku sehat sebagai akibat dari tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Susilowati, 2016).

##### **2.1.3 Langkah-langkah penyuluhan**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada penyusunan perencanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 mengkaji masalah kebutuhan kesehatan gigi dan mulut

2.1.3.2 menetapkan masalah kesehatan gigi dan mulut

2.1.3.3 penentuan prioritas masalah

- 2.1.3.4 menetapkan tujuan
- 2.1.3.5 menentukan sasaran
- 2.1.3.6 penentuan materi/isi penyuluhan
- 2.1.3.7 penentuan metode yang tepat
- 2.1.3.8 penentuan jenis media alat peraga yang akan digunakan
- 2.1.3.9 jadwal kegiatan penyuluhan
- 2.1.3.10 rencana penilaian hasil penyuluhan (Agustin, 2018).
- 2.1.4 Metode Penyuluhan

Berdasarkan jumlah sasaran metode penyuluhan dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

#### 2.1.4.1 Metode penyuluhan individu

Penyuluhan ini di tunjukan kepada individu yang mendapatkan perhatian secara khusus dari petugas penyuluhan. Untuk membina perilaku baru atau motivasi.

#### 2.1.4.2 Metode penyuluhan kelompok

Dalam metode penyuluhan ini harus mengingat besarnya kelompok sasaran untuk kelompok besar metodenya pasti akan berbeda dengan kelompok kecil.

#### 2.1.4.3 Metode penyuluhan massa

Metode ini sangat cocok ditunjukkan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau masyarakat. Oleh karena itu, sasaran metode ini bersifat umum, dalam artian tidak membedakan jenis kelamin, golongan usia, ekonomi, status sosial, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Dilihat dari segi penyampaian informasi memang metode ini cukup baik, akan tetapi dilihat dari keberhasilan kurang efektif sebab pada dasarnya hanya bisa menimbulkan tahap kesadaran dan tahap minat pendengar penyuluh, itupun jika pendekatannya bisa dilakukan dengan baik dan bisa menarik perhatian (Ridha, 2019).

## **2.2 Alat Bantu Peraga (ABP)**

Menurut Notoatmodjo (2014), alat bantu peraga adalah alat-alat yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan pesan atau pengajarannya. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas

pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain, alat bantu peraga ini dimaksudkan kepada suatu objek, sehingga mempermudah persepsi (Nubatonis & Ayatulah, 2019).

### 2.2.1 Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan. (Notoadmodjo, 2014).

### 2.2.2 Tujuan Media Promosi Kesehatan

Tujuan media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan antara lain:

2.2.2.1 media dapat mempermudah penyampaian informasi

2.2.2.2 media dapat menghindari kesalahan persepsi

2.2.2.3 media dapat memperjelas informasi

2.2.2.4 media dapat mempermudah pengertian

2.2.2.5 media dapat mengurangi komunikasi verbalistik

2.2.2.6 media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.

2.2.2.7 media dapat memperlancar komunikasi. (Notoatmodjo, 2014).

### 2.2.3 Media Boneka Bergigi

Media model disebut juga media tiruan atau media tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan tiruan dari tiga dimensional dari beberapa nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau ruwet untuk dibawa ke dalam kelas untuk dipelajari siswa (Sudjana, 2012). Tujuan dari penggunaan media model yaitu mengatasi masalah apabila objek yang dipelajari terlalu besar, terlalu kecil, telah menjadi sejarah di masa lampau, mudah dijangkau namun kurang memberi keterangan yang lengkap, digunakan untuk mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak, memperhatikan proses dari objek yang luas (Daryanto, 2013).

Media tiga dimensi dapat dikelompokkan kedalam enam kategori, diantaranya:

2.2.3.1 Model padat (*solid model*), memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek dan acapkali membuang-buang vagian yang membingungkan gagasan-gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya. Contohnya: bentuk boneka, bendera, makanan, bentuk geometri.

2.2.3.2 Model penampang, memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, bila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya.

2.2.3.3 Model kerja (*working model*), berupa tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli, dan mempunyai beberapa bagian dari benda yang sesungguhnya. Contoh: alat-alat matematika, peralatan musik.

2.2.3.4 *Mock up*, sebuah penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih ruwet.

2.2.3.5 Model susun (*build up model*), terdiri dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian penting dari objek itu. Contoh: bentuk geometris, anatomi manusia, mesin.

2.2.3.6 Diorama, pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Contoh: peristiwa, bersejarah, ilmu bumi (Sudjana & Prastowo, 2012).

Penelitian ini menggunakan jenis model padat berupa model boneka bergigi sebagai representasi atau tiruan dari susunan gigi manusia. Media boneka bergigi digunakan untuk membantu proses pembelajaran menggosok gigi khususnya pada anak sekolah dasar. Media boneka bergigi ini berbentuk sebuah boneka gigi geraham yang di miliki mulut, dan di dalam mulut terdapat susunan gigi lengkap dengan lidahnya. Bahan pembuatannya menggunakan velboa pada bagian bonekanya sehingga aman untuk anak-anak dan dalamnya berisi dakron, sedangkan pada bagian susunan giginya terbuat dari bahan resin dan fiber. Ukuran media ini kurang lebih 17x14x24 (Smaldino et a., (2012). Berikut merupakan gambar media boneka bergigi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menggosok gigi:



**Gambar 2.1 Boneka bergigi  
(Julianti, 2022)**

#### 2.2.4 Kelebihan Media Boneka bergigi

2.2.4.1 membantu memperjelas cara menggosok gigi

2.2.4.2 memperlihatkan bagian-bagian gigi secara jelas

2.2.4.3 menimbulkan minat siswa karena bentuk dan warna yang menarik  
(Smaldino et al, 2012)

#### 2.2.5 Kekurangan Media Boneka Bergigi

2.2.5.1 biaya yang dikeluarkan besar

2.2.5.2 mudah kotor sehingga harus sering dibersihkan

2.2.5.3 membutuhkan ruang penyimpanan (Smaldino et al, 2012)

### **2.3 Pengetahuan**

#### 2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehaviour*).

### 2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

#### 2.3.2.1 Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

#### 2.3.2.2 Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

#### 2.3.2.3 Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

#### 2.3.2.4 Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kartu kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

#### 2.3.2.5 Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

#### 2.3.2.6 Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

#### 2.3.3 Cara Mengukur Pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

2.3.3.1 Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan

2.3.3.2 Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 60-75% dari seluruh pertanyaan.

2.3.3.3 Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 60% dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2010 *Cit.* Sinaga, 2021).

### **2.4 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

#### 2.4.1 Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih dan Yudita, 2019).

#### 2.4.2 Tujuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

2.4.2.1 menjaga kebersihan gigi dan mulut

2.4.2.2 mencegah keparahan penyakit dan mulut

2.4.2.3 gigi tidak mudah rusak dan berlubang (Ratih dan Yudita, 2019).

#### 2.4.3 Akibat kurang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

#### 2.4.3.1 Gigi berlubang

Menurut Yuwansyah, (2020) karies atau lubang gigi adalah sebuah penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan bakteri terhadap jaringan keras gigi (*email, dentin, dan sementum*)

#### 2.4.3.2 Bau mulut

Bau mulut adalah salah satu penyakit yang disebabkan karena kurangnya kebersihan mulut. Bau yang tidak sedap diakibatkan oleh bebasnya *Volatile Sulfur Compound (VSCs)* yang disebabkan oleh aktifitas pembusukan dari mikroorganisme gram *negative* (Yulimatussa et al, 2016).

#### 2. 4.3.3 Radang gusi

Radang gusi (*Gingivitis*) adalah penyakit periodontal yang ringan dengan tanda gejala klinis berupa *gingiva* berwarna merah, membengkak dan mudah berdarah tanpa ditemukan kerusakan tulang alveolar (Fitri et al, 2019).

#### 2.4.3.4 Karang gigi

Karang gigi (*Calculus*) merupakan suatu endapan keras yang melekat pada permukaan gigi berwarna mulai dari kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan, sampai dengan kehitam-hitaman yang kasar (Munadirah & Abubakar, 2018).

### 2.4.4 Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

#### 2.4.4.1 Rajin menyikat gigi minimal 2x sehari

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur, dengan berbagai macam tehnik dan cara yang bisa digunakan (Suryani, 2018).

#### 2.4.4.2 Rajin mengonsumsi buah dan sayur

Untuk membantu membersihkan sisa makanan yang ada pada permukaan gigi, selain itu mengonsumsi buah dan sayur bagi kesehatan sangat penting karena sayur dan buah-buahan merupakan sumber terbaik berbagai vitamin, mineral, dan serat. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh dan membantu imunitas tubuh. Contoh buah-buahan anatara lain adalah buah apel, jeruk, pisang, pir, papaya, dll, sementara sayur antara lain adalah sayuran berdaun hijau, lobak,



wortel, tauge, daun singkong, labu, kacang panjang (Kemenkes, 2020 *Cit.* Azizah, 2021).

#### 2.4.4.3 Penggunaan pasta gigi yang mengandung *fluoride*

Pasta gigi yang mengandung fluor bisa memperbaiki dan mempertahankan struktur gigi karena resiten terhadap kerusakan dan pembusukan serta merangsang remineralisasi. Pasta gigi dapat membuat mulut dan nafas lebih segar (Sukanto, 2012).

#### 2.4.4.4 Mengurangi mengonsumsi makanan dan minuman yang manis dan melekat.

Makanan manis dengan konsistensi sulit dibersihkan dari permukaan gigi dan merupakan yang mudah difermentasikan bakteri yang dapat melarutkan struktur gigi dan memicu terjadinya karies (Thioritz, 2019).

#### 2.4.4.5 Memperbanyak minum air putih

Air berperan penting untuk mendukung fungsi tubuh manusia, termasuk dalam urusan mencegah bau mulut dan menjaga kesehatan gigi serta mulut secara menyeluruh, rutin minum air putih setiap hari dapat membantu meningkatkan produksi air liur, mencegah mulut kering dan memperkuat enamel gigi (Rahmadhani, 2021).

#### 2.4.4.6 Kontrol rutin ke klinik minimal 6 bulan sekali

Pemeriksaan gigi rutin ke klinik gigi setiap 6 bulan sekali wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan untuk melakukan pembersihan karang gigi dan dapat mendeteksi secara dini kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi (Dyah & Santik, 2015).

#### 2.4.4.7 Berkumur menggunakan larutan antiseptik

Obat kumur sangat diperlukan, berfungsi membantu kerja pembersihan rongga mulut secara mekanis bukan untuk mengganti. Berkumur dengan obat kumur dapat menghilangkan bakteri dibagian interdental yang tidak terjangkau obat kumur yaitu berfungsi membantu membersihkan rongga mulut secara mekanis dan kimiawi (Talumewo et al, 2015).

#### 2.4.5 Alat untuk Menjaga Kebersihan Kesehatan Gigi dan Mulut

#### 2.4.5.1 Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan alat utama dalam melaksanakan kontrol plak secara mekanis. Instruksi dokter gigi untuk melakukan prosedur *oral hygiene* di rumah sangatlah penting terutama dalam penelitian sikat gigi yang dibutuhkan (Rahmadhani, 2021).

#### 2.4.5.2 Dental Floss

Benang gigi (*dental floss*) digunakan secara manual untuk disela-sela gigi atau celah interdental atau proksimal dari gigi. Selain untuk membersihkan plak gigi, tujuan penggunaan barang gigi adalah menghilangkan plak dan debris yang melekat pada gigi dan mengurangi gusi berdarah (Roosa, 2015).

### 2.5 Cara Menyikat Gigi

2.5.1 Letakan posisi sikat 45 derajat terhadap gusi, mulai dari rahang atas kanan bagian belakang (*buccal*), caranya mulai dari arah pertumbuhan gigi di sikat dari atas kebawah sebanyak 8 kali atau sampai bersih.



**Gambar 2.2 Bagian Buccal**  
(Fahmi,2021 *Cit.* Rahmadhani, 2021)

2.5.2 Lanjut bagian depan (*labial*) dengan gerakan yang sama dari atas kebawah sebanyak 8 kali atau sampai bersih



**Gambar 2.3 Bagian Labial**  
(Fahmi,2021 *Cit.* Rahmadhani, 2021)

2.5.3 Bagian sisi dalam gigi rahang atas dengan gerakan dari gusi ke gigi, gerakan seperti mencungkil.



**Gambar 2.4 Bagian Palatal**  
(Fahmi,2021 *Cit.* Rahmadhani, 2021)

2.5.4 Bagian pengunyahan RA dan RB dengan gerakan maju mundur, sebanyak 8 kali atau sampai bersih.



**Gambar 2.5 Bagian Occlusal**  
(Fahmi,2021 *Cit.* Rahmadhani, 2021)

2.5.5 Bagian sisi dalam gusi rahang bawah dengan gerakan dari gusi ke gigi, gerakan seperti mencungkil.



**Gambar 2.6 Bagian Lingual**  
(Fahmi,2021 *Cit.* Rahmadhani, 2021)

2.5.6 Terakhir sikat *lidah* dari dalam ke depan sebanyak 3 kali atau sampai bersih.



**Gambar 2.7 Bagian Menyikat Lidah**  
(Ratna,2021 *Cit.* Rahmadhani, 2021)

2.5.7 Lalu kumur-kumur sampai tidak ada busa atau sampai bersih.

## 2.6 Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi, disamping itu, merupakan tindakan preventif dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. (Sariana, 2020).

Metode yang umum digunakan adalah metode *horizontal*, metode *roll*, dan metode *vertical*.

2.6.1 Metode *horizontal* terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Metode ini lebih dapat masuk ke sulkus interdental disbanding dengan metode lain.

2.6.2 Metode *roll* adalah cara menyikat gigi dengan ujung bulu sikat diletakan dengan posisi mengarah ke akar gigi sehingga sebagian bulu sikat menekan gusi. Metode *roll* mengutamakan gerakan memutar pada permukaan interproximal dan metode *roll* ini dianggap dapat mebersihkan plak dengan baik teknik ini dapat diterapkan pada anak usia 6-12 tahun.

2.6.3 Metode *vertical* dilakukan untuk menyikat bagian depan gigi, kedua rahang tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Metode ini sederhana dan dapat membersihkan plak, tetapi tidak dapat menjangkau semua bagian gigi seperti metode horizontal dengan sempurna sehingga apabila penyikatan tidak benar maka pembersihan plak tidak maksimal (Haryanti et al, 2014).

## **2.7 Waktu Menyikat Gigi**

Menyikat gigi minimal 2x dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan (Pitaloka, 2018).

## **2.8 Anak Sekolah Dasar**

### **2.8.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun dimana dalam masa sekolah dasar anak-anak mulai menjalani kehidupan bermainnya dengan ditandai mulainya sejarah baru dalam hidupnya yang kelak akan merubah sikap dan tingkah lakunya dimasa mendatang. Penanaman pendidikan kesehatan pada usia anak sekolah akan berpengaruh dalam pembentukan sikap memelihara diri yang harapannya sikap tersebut tertanam sampai dewasa. Penerapan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan rohani (Aji, 2020).

### **2.8.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Anak usia sekolah dasar karakteristiknya berkaitan dengan aktivitas fisik yaitu anak senang bermain, senang bergerak dalam kelompok, dan senang praktik langsung, dengan konsep tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **2.8.2.1 Anak usia Sekolah Dasar senang bermain**

Pendidikan yang cocok yaitu materi pembelajaran model bermain, dibuat dalam bentuk game, terutama pada siswa sekolah dasar kelas bawah (kelas 1 s/d 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain, sehingga model pembelajaran ini sangat efektif dan menyenangkan namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.

#### **2.8.2.2 Anak usia Sekolah Dasar senang bergerak**

Anak usia sekolah dasar berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, tetapi anak-anak berbeda kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit, maka dari itu pendidikan berperan sekali untuk membuat pembelajaran yang

senantiasa bergerak dinamis, dengan permainan akan memberikan stimulus dan minat anak menjadi tinggi.

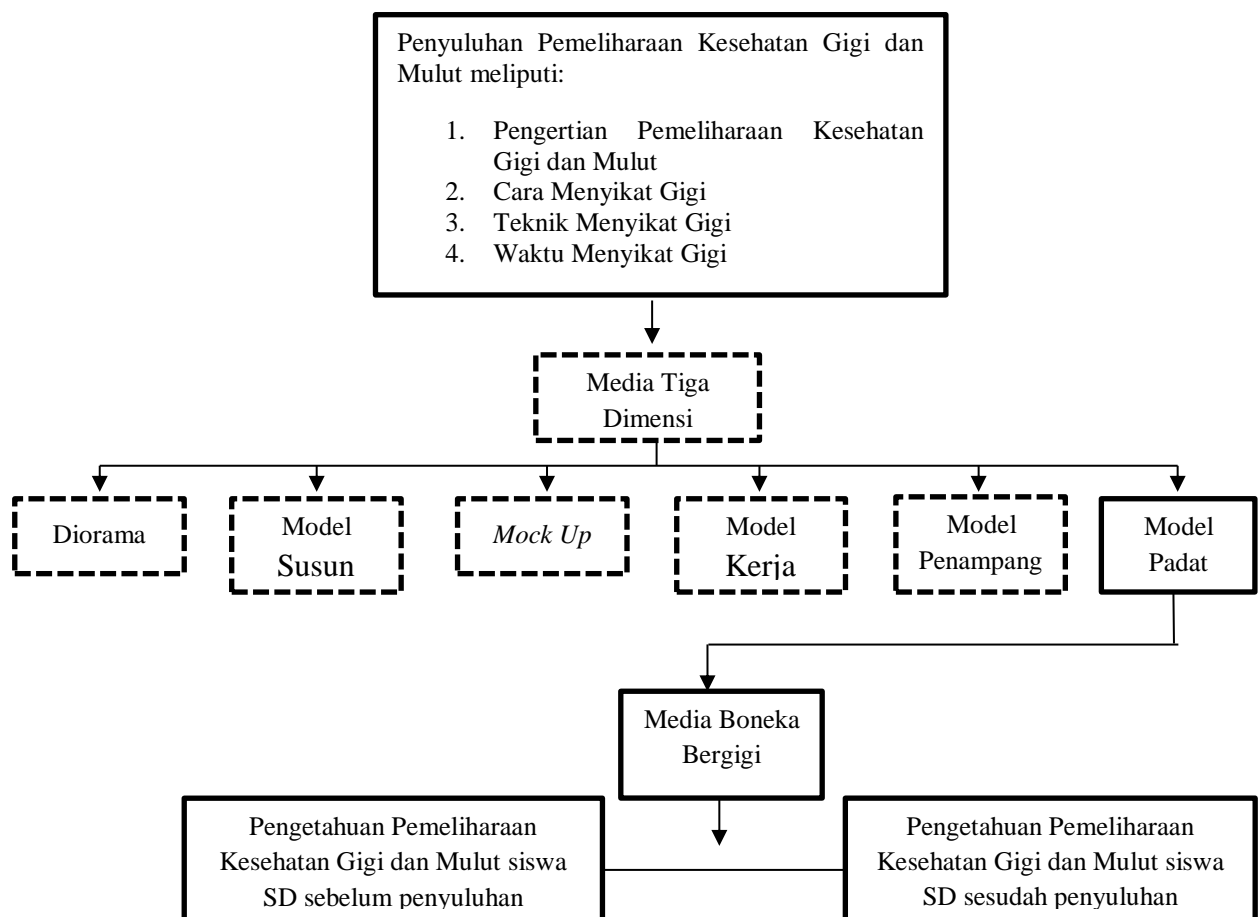
### 2.8.2.3 Anak usia Sekolah Dasar senang beraktifitas kelompok

Anak usia sekolah dasar umumnya senang berkelompok dengan teman sebaya atau seusia. Konsep pembelajaran kelas dapat dibuat model kelompok.

### 2.8.2.4 Anak usia Sekolah Dasar senang praktik langsung

Anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik. Sehingga pembelajaran dengan model teori tidak terlalu diperlukan atau diberikan ketika evaluasi (Burhaein, 2017).

## 2.9 Kerangka Teori



Ket :

: variabel yang di teliti

: variabel yang tidak diteliti

Sumber : Ratih dan Yudita (2019), Fahmi 2021 Cit Rahmadhani (2021), Sarina (2020), Pitaloka (2018), Sudjana dan Prastowo (2012), Daryanto (2013).